

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kisah Rahab dalam Yosua 2:1-24 dapat digunakan untuk membangun hospitalitas-feminis. Hospitalitas-feminis Rahab ditunjukkan melalui sikapnya kepada dua orang asing yang merupakan pengintai dari bangsa Israel. Dua orang asing datang ke kota Yerikho untuk mencari informasi guna menyusun strategi penaklukan. Mereka tiba di kota Yerikho tepatnya di rumah Rahab seorang perempuan tunasusila. Penulis mendapatkan hospitalitas-feminis Rahab dalam Yosua 2:1-24, yaitu menerima dua orang asing dengan ketenangan hati, perlindungan, kesediaan yang beresiko, memberikan perhatian penuh dan menjadi sumber informasi terpercaya bagi orang asing. Kemudian, mampu menjadi pahlawan sekaligus bersahabat dengan sikap solidaritas. Hal tersebutlah yang memperlihatkan seorang perempuan yang marginal menjadi sosok teladan hospitalitas-feminis.

Hospitalitas-feminis Rahab merupakan perjuangan seorang perempuan yang marginal sehingga mampu memberikan cakrawala baru bagi perempuan tunasusila yang mengalami marginalisasi karena stigma yang telah melekat pada diri mereka. Begitu juga yang dialami Rahab sebagai perempuan tunasusila tetapi posisinya yang marginal tidak menjadi penghalang dalam

memperlihatkan kualitas terbaik dalam dirinya. Begitu juga yang harus dilakukan oleh perempuan tunasusila lainnya. Selain itu, diharapkan setiap perempuan yang dimarginalkan berjuang melawan ketidakadilan dan memperjuangkan hak-hak asasi manusia untuk mendapatkan perlakuan yang setara. Perempuan memiliki peran penting dalam perjuangan untuk keadilan dan kebebasan.

Hospitalitas-feminis Rahab juga mampu memberikan cakrawala baru bagi masyarakat yang memarginalkan perempuan tunasusila. Tulisan ini tidak hendak membenarkan apa yang dilakukan perempuan sundal terkait aktivitas seksual yang dilakukan di luar pernikahan. Sebagai masyarakat dan juga umat kristiani perlu memberikan kesempatan, dukungan dan pendampingan kepada perempuan tunasusila untuk berubah ke arah yang lebih baik. Apabila hal tersebut dilakukan maka terjadinya pemulihan relasi antara masyarakat dan perempuan tunasusila dengan tidak ada lagi marginalisasi.

## **B. Saran**

Ada empat saran yang tertuang dalam tulisan ini. Pertama, kepada lembaga IAKN Toraja diharapkan memberi perhatian yang lebih pada bidang biblika, feminis dan hospitalitas dengan harapan agar mahasiswa dapat diperlengkapi dengan baik dalam melihat makna dari teks Alkitab. Kedua, kepada umat kristiani untuk menyediakan dukungan dan pendampingan dengan kasih terhadap perempuan sundal juga perlu bersikap terbuka kepada mereka agar tidak terjadi marginalisasi.

Ketiga, kepada lembaga pemberdayaan dan perlindungan perempuan untuk memberikan ruang aman dan terbuka terhadap perempuan sundal. Hal tersebut dilakukan agar perempuan sundal dapat merasa didengar, dipahami dan didukung dalam proses pemulihan. Keempat, kepada aktivis gereja untuk menyediakan lingkungan gereja yang aman dengan menjauhkan penghakiman terhadap perempuan sundal. Kemudian, aktivis gereja perlu bersikap terbuka dalam mendampingi mereka dalam pemulihan dan mengarahkan mereka untuk tidak lagi melakukan aktivitas seks di luar pernikahan.